

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pembelajaran bagi anak usia 0-6. Usia ini biasa disebut dengan usia emas, dan juga merupakan usia yang ideal untuk pembentukan kepribadian dan karakter anak sejak usia dini.

Anak usia dini yaitu anak usia 0-6 tahun dimana sangat rentan menjadi korban pelecehan seksual, mengingat anak pada usia dini dikatakan polos dan masih belum mengerti masalah seksual, anak usia dini juga cenderung patuh dan ingin melakukannya secara tidak sadar saat menghadapi pelecehan seksual, anak usia dini mereka sering takut dan hanya menuruti keinginan si pelaku, anak-anak kecil ini pun sering berdiam diri dan tidak memberi tahu orang tuanya.¹

Perkembangan teknologi dan lingkungan yang berbeda dengan generasi sebelumnya menyebabkan perkembangan anak berbeda dengan generasi sebelumnya termasuk pengetahuan dan informasi tentang seks. Maraknya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini saat ini sangat mengkhawatirkan, sehingga perlu penanganan khusus dan serius oleh berbagai kalangan terutama keluarga.

¹Ali Mukti, "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam". dalam *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*,12 (2).2016, h. 90-98

Kekerasan dan pelecehan seksual adalah perilaku yang tidak dapat dipahami oleh anak-anak. Pelecehan seksual anak adalah keterlibatana anak dalam kegiatan yang tidak sepenuhnya dipahami oleh anak sepenuhnya.

Terjadinya pelecehan kepada anak usia dini ini juga dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang bagian tubuhnya dan bagian privasi yang hanya boleh disentuh oleh dirinya dan orang-orang terdekat seperti ibunya. Maka dari itu pentingnya pendidikan seksual diberikan kepada anak sejak usia usia dini.²

Pendidikan tidak selalu tentang pendidikan akademik, adapun orang tua juga harus mampu memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks sejak anak berusia dini. Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak berupa pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi, perbedaan jenis kelamin dengan menanamkan moral, etika, komitmen agama agar tidak terjadi “Penyalahgunaan” organ reproduksi dan untuk menutup segala kemungkinan terjadinya masalah ke arah penyimpangan seksual.

Pendidikan seksual anak usia dini merupakan suatu pembelajaran yang diberikan kepada anak mengenal nama anggota tubuh, memahami cara merawat anggota tubuh dan menjaga anggota tubuh. Dalam penyampaian pendidikan seksual kepada anak usia dini orang tua dapat memulai dengan memberikan pengalaman tanya jawab kepada anak sejak dini mengenai naluri

²Qonita Maulidya Azzahra, “Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini : “My Bodies Belong To Me” dalam *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 4 No.1, Mei 2020, h. 78

alamiah yang mulai timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, serta memberikam pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta menyampaikan resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.

Pengetahuan mengenai seksualitas bagi anak wajib diberikan orang tua sedini mungkin, terutama saat anak masuk *play group* (usia 3-4 tahun). Tujuannya agar anak mengenal persamaan dan perbedaan antara pribadi seorang anak laki-laki dan perempuan, sehingga anak mampu mengenali diri mereka dengan baik. Pendidikan seks ini juga menjadi tanggung jawab bersama terutama bagi orang tua sebagai pihak yang terdekat dengan anak. Tanggung jawab tersebut sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap masa depan anak dalam menjaga apa yang telah menjadi kehormatannya, terlebih bagi anak perempuan.

Membahas masalah seks pada anak memang tidaklah mudah, apalagi yang ada di dalam pikiran orang tua ketika mendengar “Pendidikan Seks” adalah mengajarkan anak untuk berhubungan seksual, sehingga orang tua menolak untuk mengajarkannya, akan tetapi pendidikan seks pada anak harus diberikan sejak dini agar anak tidak mendapatkan informasi dari sumber yang salah.³

³ Ali mukti, “Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam”, h. 90-98

Anak adalah karunia dari Allah yang dititipkan kepada orang tua. Dengan dasar ini orang tua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَابُ رَةٌ عَلَيْهَا
مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dapat dipahami arti ayat di atas bahwa di tangan orang tua anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya, serta orang tua juga lah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara anak dan keluarganya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Oleh karena itu keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Meningkatnya kasus kekerasan seksual, hingga perlu ditangani secara terus-menerus salah satunya dengan melakukan upaya *preventif* melalui pendidikan seks sejak anak usia dini. Hal ini menjadi penting dilakukan agar anak mulai paham mengenai masalah seksualitas sehingga terhindar dari ancaman pelecehan seksual. Akan tetapi persepsi masyarakat mengenai pendidikan seks pada anak usia dini masih dianggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus dibenahi bersama. Pandangan masyarakat sepertinya masih terlalu sempit dalam mengartikan seks yang hanya dianggap sebagai aktivitas mesum hingga hal-hal yang lebih intim.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan seks didefinisikan sebagai cara pandang bagi itu positif maupun negatif. Orang tua erat kaitannya dengan mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak tentang hal-hal yang berhubungan dengan seks sesuai pengalaman yang diperoleh orang tua. Peran orang tua dalam memberikan pengajaran tentang seks sangatlah penting.

Persepsi orang tua yang bermacam-macam sehingga menjadikan kebingungan terhadap bagaimana mengajarkan pendidikan seks yang sesuai kepada anak. Banyak masyarakat pada umumnya masih memandang masalah seks sebagai sesuatu yang tabu. Akibatnya, banyak orang tua yang merasa risih membicarakannya dengan anak atau menganggap anak akan tahu dengan sendirinya kelak. Bahkan ada pula yang menganggap bahwa membicarakan seks sama saja dengan mengajarkan cara-cara berhubungan seks. Pemikiran orang tua seperti inilah yang dapat menjadikan pendidikan seks seakan-akan hal yang porno, dan buruk.

Persepsi menjadi penting untuk diteliti dalam pendidikan seksual, karena persepsi menentukan cara pandang dan sikap terhadap pendidikan seksual. Persepsi memungkinkan seseorang memaknai dan mengkategorikan sebuah objek untuk kemudian ditindak lanjuti menjadi sikap dan perilaku. Dalam konteks ini persepsi yang dimiliki oleh orang tua akan menentukan cara orang tua melaksanakan pendidikannya.⁴

⁴ Shofwatun Amaliyah & Fathul Lubabin N. "Eksplorasi Persepsi Ibu Tentang Pendidikan Seks Untuk Anak" dalam *Psymphatic :jurnal ilmiah psikologi*, Vol. 4 No.2, 2017, h. 158.

Peneliti memilih masyarakat tepi sungai karena berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan tersebut masih banyak masyarakat yang masih melakukan aktivitas sehari-hari di sungai seperti mandi, cuci, dan kakus (MCK), maka dari itu masih banyak kebiasaan orang tua yang membiarkan anak-anaknya mandi dalam keadaan tidak mengenakan pakaian yang menutup anggota tubuhnya serta di biarkan mandi di sungai dengan lawan jenisnya yang demikian rentannya terjadi pelecehan seksual kepada anak.

Masyarakat sebagai sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu yang sama, serta mengarahkan pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu sama lainnya yang membentuk satu kesatuan. Masyarakat tepi sungai dalam perkembangannya menghadapi berbagai masalah lingkungan serta kurangnya pemahaman terhadap perilaku dan kebiasaan. Bahkan pendidikan formal dapat mempengaruhi sikap dan perilaku melalui nilai, budi pekerti dan pemahaman terhadap sesuatu permasalahan yang dibandingkan secara bertahap pada diri seseorang, jenis kelamin dan pekerjaan yang dimiliki seseorang dan lama waktu bekerja juga akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku terhadap lingkungan masyarakat.

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengajaran tentang seks pada anak sejak usia dini inilah membuat penelitian tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini. Peneliti mengambil subjek pada Masyarakat Tepi Sungai Jalan Kapuas, Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Berdasarkan latar belakang di

atas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam, dengan mengangkat judul :
Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini (Studi
Etnografi Masyarakat Tepi Sungai Kabupaten Kapuas).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah adapun fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian adalah :

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini pada masyarakat tepi sungai ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka peneliti mempunyai tujuanyaitu :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua masyarakat tepi sungai mengenai pendidikan seks anak usia dini.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini.

D. Signifikasi Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan ketergunaan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari pendidikan anak usia dini serta dapat memberikan informasi bagi pembaca yang berkaitan dalam persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua dapat menambah pengetahuan dalam memberikan pendidikan seks yang tepat bagi anak, dan dapat menambah wawasan untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks pada anak, sebagai bahan masukan bagi para orang tua tentang pentingnya memberikan pendidikan seks kepada anaknya khususnya pada anak usia dini dan menghilangkan persepsi tabu terhadap pendidikan seks anak usia dini.

b. Bagi peneliti, Menambah wawasan mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini, serta menambah pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini, Menambah pengalaman baru sekaligus menambah bekal sebagai orang tua nantinya.

- c. Bagi pembaca atau peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan, referensi bagi para peneliti yang kajian yang dalam yaitu persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, peneliti memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan.

Penelitian akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi, sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua adalah pandangan orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini. Untuk mengetahui sikap dan cara pandang orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini. Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki anak usia dini yang sudah mengetahui dan belum mengetahui pendidikan seks untuk anak usia dini.

2. Pendidikan Seks

Pendidikan seks merupakan pendidikan yang diterima oleh anak sejak dini guna memberikan pemahaman tentang seks dengan tujuan untuk membimbing dan mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seksual.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang tinggal disekitar tepian sungai yang berusia dari 3-6tahun.

4. Masyarakat Tepi Sungai

Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar tepi sungai jalan kapuas kecamatan selat Kabupaten kapuas kalimantan tengah yang memiliki anak usia dini, dengan masih memiliki kebiasaan melakukan aktivitas disungai dan pandangan terhadap pendidikan seks.

Jadi, maksud judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan cara pandang orang tua terhadap pendidikan seks anak usia pada masyarakat tepi sungai, melalui persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Hanung Astri Yanuarita, dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang”, skripsi tersebut menitik beratkan Bagaimanakah Persepsi Orang Tua di Wilayah Kecamatan Patrang, mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini Persepsi orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini di wilayah Kecamatan Patrang menunjukkan persepsi yang sudah tidak tabu terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini. Hasil persentase menunjukkan rata-rata dari keseluruhan yaitu 57.35 % sehingga dapat dikatakan orang tua setuju, walaupun perhitungan pada setiap butir pertanyaan pada angket masih menunjukkan hasil persentase jawaban tidak setuju yang lebih tinggi daripada jawaban setuju⁵

2. Skripsi oleh Nurlaila Novi Istiqomah, dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam” skripsi tersebut menitik beratkan untuk mengetahui peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja. Serta Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pemberian. Hasil penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini bahwasanya peran orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif Islam pendidikan seks bagi remaja merupakan tugas yang berat. Sehingga posisi orang tua tidak dapat dianggap remeh. Orang tua dihadapan Allah SWT memiliki tanggung jawab besar dan memiliki kedudukan yang istimewa.⁶

⁵Hanung astri yanuarita, 2019 “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Patrang” *skripsi* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Jember.

⁶Nurlaila Novi Istiqomah, 2017 “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam”(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur), *skripsi* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

3. Skripsi oleh Umi Faizah, dengan judul “Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara” skripsi tersebut menitik beratkan untuk mendapatkan fakta dan menjelaskan perbedaan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan jenjang pendidikan di Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara dan Untuk menjelaskan bahwa orang tua yang tamat Perguruan Tinggi memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual lebih tinggi dari pada orang tua yang tamat SMA dan SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian ini pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini berbeda secara signifikan pada semua kelompok data. Pengetahuan tentang pendidikan seksual anak usia dini Orang Tua yang tamat Perguruan Tinggi (PT) lebih tinggi daripada pengetahuan tentang pendidikan seksual anak usia dini Orang Tua yang memiliki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁷

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap tiga penelitian tersebut, maka relevansi terhadap penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan seks anak usia dini. Akan tetapi ada perbedaan dari setiap penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini, yaitu penelitian *pertama* berfokus pada persepsi orang tua

⁷Umi Faizah, 2017 “Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara” *skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

terhadap pendidikan seks anak usia dini di wilayah kecamatan patrang. *Kedua*, tentang peran Orang tua dalam pendidikan seks bagi remaja menurut perspektif islam. *Ketiga*, pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan jenjang pendidikan di Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupten Jepara. Selanjutnya pada penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini pada masyarakat tepi sungai dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: Pengertian Persepsi Orang tua, Aspek-Aspek Dalam Persepsi, Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi, Proses Terjadinya Persepsi, Pendidikan Seks Anak Usia Dini, Pengertian Anak Usia Dini, Pengertian Pendidikan Seks, Tujuan Pendidikan Seks, Persepsi Orang tua terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini, Pendidikan Seksual

Anak dalam Hukum Islam, dan Anggapam Masyarakat Tentang Pendidikan seks.

BAB III:Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan Pendekatan Penelitian,Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan Prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang terdiri atas: Simpulan dan Rekomendasi.